

## PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA UMKM KAIN ULOS

Vincent Chow<sup>1</sup>, Louis Utama<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: vincentchow.115190186@stu.untar.ac.id*

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta\*

*Email: louisu@fe.untar.ac.id*

\*Penulis Korespondensi

*Masuk: 22-01-2023, revisi: 24-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-03-2023*

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah orientasi kewirausahaan, dan inovasi produk memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM kain ulos. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM kain ulos. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 102 responden pemilik UMKM kain ulos di Pematangsiantar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner berskala likert. Penelitian ini menggunakan *software* Smart Partial Least Square (PLS) versi 3.0 sebagai metode analisis data. Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini yaitu orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM kain ulos, Inovasi Produk memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM kain ulos.

**Kata Kunci:** orientasi kewirausahaan, inovasi produk, kinerja usaha, UMKM

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out whether Entrepreneurial Orientation and Product Innovation have an influence on the performance of ulos cloth SMEs. The population in this study were ulos cloth SMEs. The sample used in this study was 102 respondents who owned ulos cloth in Pematangsiantar. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling method. Data collection was carried out using a Likert scale questionnaire. This study uses Smart Partial Least Square (PLS) software version 3.0 as a method of data analysis. Overall, the results of this study are that Entrepreneurial Orientation has an influence on the performance of ulos cloth SMEs, product innovation has an influence on the performance of ulos cloth SMEs.*

**Keywords:** entrepreneurship orientation, product innovation, business performance, MSMEs

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Di Indonesia, UMKM memegang peran besar jika dihubungkan dengan masalah sosial ekonomi dan domestik, contohnya tingkat kemiskinan yang tinggi, pengangguran, proses yang tidak merata, ketimpangan distribusi serta masalah urbanisasi dengan semua hasil negatif. Dapat diartikan bahwa keberadaan dan perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk memperbaiki beberapa masalah perekonomian yang ada di Indonesia. Peranan UMKM cukup besar dalam memperluas peluang penyerapan tenaga kerja. Bagi masyarakat berpenghasilan rendah, UMKM menjadi jaring pengaman untuk melakukan kegiatan ekonomi yang produktif. Disamping itu dalam menghadapi Era Industri 4.0, UMKM berperan utama untuk menaikkan Pendapatan Domestik Bruto di Indonesia (Rosita, 2020). Di setiap tahunnya jumlah UMKM yang ada di Indonesia terus melonjak. Bersumber pada data Badan Pusat Statistik, sektor UMKM berkontribusi sebesar 60,34% pada Produk Domestik Bruto. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM mencapai 57,9 juta di beragam

daerah di Indonesia. pada sisi jumlah unit usaha, UMKM telah berkembang pesat namun hal tersebut belum disertai kinerja yang maksimal karena terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Salah satu hambatannya adalah keberanian dalam mengambil resiko untuk mencari peluang inovasi produk yang akan ditawarkan. Rendahnya kemampuan bersaing dalam inovasi membuat Indonesia berada di urutan ke-87 dari 137 negara yang disurvei oleh Global Competitiveness Report. Selain itu, sebagian besar produk inovasi dari Indonesia juga berada di skala 1-3 pada Tingkat Kesiapan Teknologi atau *Technology Readiness Level*. Sehingga keadaan itu menimbulkan kemampuan bersaing Indonesia di tingkat ASEAN menjadi lebih rendah dari Malaysia dan Singapura (Ludiya & Kurniawan, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 terhadap industri tekstil, menyebabkan daya beli masyarakat turun dan menurunnya utilisasi yang mencapai 30% di banyak pabrik industri kecil. Industri Tekstil menjadi industri yang potensial karena mampu berdiri kembali setelah merosot dengan pertumbuhan mencapai 15,35% di tahun 2019. Industri tekstil ini sempat mengalami penurunan produksi dengan tumbuh negatif sebesar 4,79% di tahun 2015 dan 0,09% di tahun 2016. Pada tahun 2020, pertumbuhan industri tekstil mengalami penurunan sebesar 6,8% yang disebabkan oleh kebijakan PSBB, sehingga utilisasi perusahaan menjadi turun hingga mencapai 20% (Kemenperin.go.id, 2021). Memasuki era industri 4.0 serta modernisasi di bidang *fashion*, membuat usaha industri tekstil di Indonesia harus mampu meluaskan daya saingnya. Seperti misalnya pada industri kain Ulos di kota Pematangsiantar yang mayoritas industrinya memproduksi dengan kapasitas yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh waktu yang lama untuk memproduksi satu kain tradisional Ulos dengan menggunakan alat tradisional. Sementara itu, sebagian besar pelaku industri di kota Pematangsiantar tidak menggunakan teknologi modern untuk membantu bisnisnya dalam meningkatkan kapasitas produksi. Mereka masih menggunakan alat tradisional untuk menjalankan bisnisnya, sehingga masih banyak yang belum menggunakan teknologi modern yang mengikuti perkembangan. Hal ini tentu menjadi penghambat luas untuk para pelaku industri, karena adanya teknologi modern dapat menjadi media dukung yang efektif untuk menghasilkan peningkatan jumlah produksi dari kain tenun Ulos (Subrata & Damanik, 2019).

### **Rumusan Masalah**

Untuk membahas permasalahan yang diteliti, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kain Ulos?
- b. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kain Ulos?

### **KAJIAN TEORI**

Teori yang digunakan pada riset ini adalah teori *Resources Based View* (RBV) yang menggambarkan sebuah gagasan teori yang berasal dari riset para ahli ekonomi di seluruh dunia, yang mana teori ini dapat dipercaya untuk memberikan tanggapan dalam mewujudkan keunggulan kompetitif pada suatu perusahaan (Kuncoro & Mudrajad, 2005). Inti dari teori *Resources Based View* (RBV) adalah adanya kepemilikan sumber daya kunci tertentu yang dapat mempertahankan keunggulan kompetitif yang berciri-ciri seperti nilai dan hambatan duplikasi, yang mana apabila sumber daya ini dikelola secara optimal maka perusahaan akan memperoleh keunggulan (Dasuki, 2021).

### **Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja**

Dalam penciptaan produk dan layanan baru dibutuhkan pembaruan yang cenderung inovatif. Perusahaan inovatif pada umumnya mempunyai dasar pengetahuan yang luas dan keterampilan

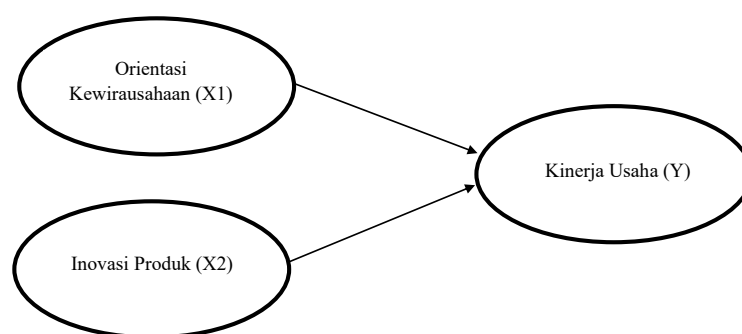
yang menjadikan mereka lebih unggul dibandingkan perusahaan pesaing. Perusahaan yang memiliki orientasi terhadap inovasi mampu menghasilkan ide baru dengan tujuan untuk menciptakan produk ataupun layanan, sehingga hal tersebut dapat membuat kinerja perusahaan meningkat (Omisakin, Nakhid, Littrell, & Verbitsky, 2016). Untuk menaikkan kinerja perusahaan, orientasi kewirausahaan memiliki peran utama. Orientasi kewirausahaan mendorong agar perusahaan dapat mengeluarkan inovasi produk, mempelajari peluang serta membantu aktivitas pengembangan produk yang baru. Keberhasilan produk baru membuat perusahaan dapat mengidentifikasi serta proaktif dalam menggunakan peluang bisnis baru yang dikontribusi oleh orientasi kewirausahaan.

### **Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja**

Suatu bentuk pembuatan produk baru di perusahaan dalam usahanya menghasilkan kinerja yang baik serta memberikan keunggulan bersaing diantara pesaing di pasar disebut sebagai inovasi produk. Peningkatan kinerja bisnis dapat diperoleh dari tingginya inovasi baik dari inovasi proses ataupun inovasi produk yang membuat perusahaan mampu untuk lebih banyak menarik konsumen (Taufiq, Prihatni, & Gurendrawati, 2020).

### **Penelitian Yang Relevan**

Orientasi kewirausahaan berperan menjadi landasan dalam peningkatan kinerja bisnis di tengah pengecer kecil yang didasarkan pada hasil model *partial least square*. Berdasarkan temuan riset, didapatkan bahwa orientasi kewirausahaan seutuhnya membuka kunci kemampuan pembentukan kualitas mereka di tengah perusahaan ritel kecil. Untuk menyelidiki dampak kinerja bisnis dari orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan di antara pengecer kecil, dikembangkan model konseptual dengan 30 sampel pengecer kecil yang diuji menggunakan *partial least square* (Darwis & Utama, 2020). Orientasi kewirausahaan dan kapasitas inovasi berperan sebagai basis dari peningkatan keberhasilan suatu proyek diantara UKM berdasarkan hasil analisis model *partial least square*. Dapat dikatakan bahwa orientasi kewirausahaan dan kapasitas inovasi membuka kunci kemampuan pembentukan kualitas mereka di tengah perusahaan kecil dan menengah. (Danny & Utama, 2020).



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan gambar 1 yang menggambarkan model penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Kain Ulos.

H2: Inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Kain Ulos.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, populasinya adalah UMKM kain Ulos di Kota Pematangsiantar. Pada penelitian ini digunakan *non-probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan serta penentuan sampel oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu dari para ahli (Kuntjojo, 2009). Dalam penelitian ini, digunakan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden dengan berskala Likert. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan pemilik UMKM kain ulos di Kota Pematangsiantar. Jenis teknik sampling non-probabilitas dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling karena usaha yang diteliti adalah UMKM kain ulos supaya data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 102 responden.

Uji validitas adalah kualitas yang menunjukkan korelasi antara pengukuran dan makna dari kriteria atau perilaku pembelajaran (Sudjana, 2014). Untuk dapat memperlihatkan mengenai seberapa jauh alat ukur dapat mengukur sesuatu yang diukur maka digunakan uji validitas (Sugiharto & Sitinjak., 2006). Uji validitas ada dua model yakni *convergent validity* dan *discriminant validity* yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Suatu prinsip yang menyatakan pengukur suatu konstruk harus berkorelasi tinggi dapat diartikan sebagai uji *convergent validity*. Nilai dari *loading factor* pada setiap indikator konstruk dapat memperlihatkan indikator refleksif. Untuk dapat menilai menggunakan uji *convergent validity* digunakan aturan praktis yakni pada penelitian *confirmatory* nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 sedangkan pada penelitian *exploratory* nilai *loading factor* diantara 0,6 – 0,7 (Susanto, Yanti, Viriany, & Wirianata, 2020). Adapun cara lain pengukuran *convergent validity* yaitu menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)* yang untuk memenuhi kriteria *convergent validity* nilai AVE harus diatas 0,5 pada masing-masing variabel (Hair, Ringle, & Sarstedt, 2011). untuk mengukur uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loadings* pada tiap indikator. Apabila nilai *cross loadings* di setiap indikator lebih besar dari nilai *cross loadings* lainnya maka uji *discriminant validity* dianggap valid. Adapun pengukuran lain untuk mengetahui nilai *discriminant validity* yaitu menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*, yang mana jika nilai AVE lebih besar dari nilai korelasi variabel laten yaitu memiliki nilai  $> 0,5$  maka dapat dikatakan nilai *discriminant validity* telah tercapai (Henseler, 2009).

Pengujian reliabilitas dapat memakai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada PLS. Pada pengukuran *cronbach's alpha* menggunakan batas bawah nilai reliabilitas di suatu konstruk, sedangkan pada pengukuran *composite reliability* menggunakan nilai asli reliabilitas dari suatu konstruk. Untuk mengestimasi kestabilan internal dari suatu konstruk maka *composite reliability* dinilai lebih baik. Untuk melakukan pengukuran digunakan aturan yaitu nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,7. Dikarenakan pengukuran *composite reliability* menggunakan nilai reliabilitas asli dan pengukuran *cronbach's alpha* menggunakan nilai reliabilitas terendah, maka nilai *composite reliability*  $> 0,6$  dan nilai *Cronbach's alpha*  $> 0,60$ . Sehingga jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$  maka instrumen penelitian tersebut dianggap reliabel atau dapat diandalkan (Ghozali, 2016).

*Struktural Equation Modeling (SEM)* atau persamaan model struktural digunakan sebagai uji analisis data pada penelitian ini. *Structural Equation Modeling (SEM)* berguna untuk menguji hubungan antara variabel laten dengan analisis data multivariate generasi kedua. Sementara itu, metode non-parametrik yang tidak membutuhkan asumsi distribusi data yaitu *Partial-Least Squares Struktural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Metode ini digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal lantaran algoritma dari PLS mengubah data yang tidak normal dengan

teorema limit pusat. Sehingga data dengan ukuran sampel kecil dapat menggunakan PLS-SEM untuk analisisnya (Marliana, 2020).

Model struktural yang berguna untuk memperkirakan hubungan sebab-akibat pada variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur langsung disebut sebagai Inner Model. Model struktural memiliki beberapa uji, yaitu.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai *R-Square* dapat digunakan sebagai penilaian model dengan menggunakan PLS. Untuk mengetahui mengenai adakah pengaruh substantif antara variabel eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen dapat menggunakan perubahan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* berada diantara angka 0 – 1, yang dikelompokkan menjadi tiga pengaruh pada variabel laten yaitu pengaruh substansial dengan nilai 0,75, pengaruh moderat dengan nilai 0,5, dan pengaruh lemah dengan nilai 0,25 (Hair, Ringle, & Sarstedt, 2011).

### **Goodness of Fit (GoF)**

Akar kuadrat nilai AVE dan rata-rata *R-Square* digunakan untuk menghitung nilai GoF. Nilai GoF berada di antara angka 0 – 1 yang dikelompokkan menjadi tiga interpretasi yaitu 0,1 untuk GoF kecil, 0,25 untuk GoF moderate, dan 0,36 untuk GoF besar.

### **Q-Square Predictive Relevance**

Interpretasi dari nilai *Q-square* yang lebih besar dari 0 menyatakan bahwa model tersebut memiliki nilai predictive yang relevan, sedangkan apabila nilainya kurang dari 0 maka dapat dinyatakan bahwa model tersebut kurang atau tidak memiliki *predictive* yang relevan (Chin, 1998).

### **Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian dapat diuji menggunakan metode PLS-SEM yang melihat nilai *T-Statistic* melalui metode *bootstrapping* pada analisis jalur antar variabel (Hair, Ringle, & Sarstedt, 2011). Pengujian hipotesis ini dengan membandingkan nilai *T-Statistic* dengan batas minimum yaitu 1,96 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila dalam penelitian ini nilai *T-Statistic* lebih kecil dari 1,96 maka hipotesis penelitian akan ditolak, sedangkan apabila nilai *t-statistik* lebih besar dari 1,96 maka hipotesis penelitian diterima (Susanto, Yanti, Viriany, & Wirianata, 2020).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan 102 responden atau sebesar 100% pemilik UMKM kain ulos. Sebanyak 85 responden memiliki tenaga kerja sebanyak 1-4 orang atau dengan persentase sebesar 83,3%. Sebanyak 13 responden memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang atau dengan persentase sebesar 12,7%. Dan sebanyak 4 responden memiliki tenaga kerja sebanyak 20-99 orang atau dengan persentase sebesar 3,9%. Sebanyak 11 responden UMKM yang mempunyai pendapatan Rp 2.000.000.000 – Rp 15.000.000.000 per tahun atau dengan persentase sebesar 10,8%. Dan sebanyak 2 responden UMKM yang mempunyai pendapatan Rp 15.000.000.000 – Rp 50.000.000.000 per tahun atau dengan persentase sebesar 2%. Dan sebanyak 102 responden atau dengan persentase sebesar 100% responden yang mengisi kuesioner merupakan pemilik UMKM kain ulos di Kota Pematangsiantar yang membuka usahanya selama lebih dari 1 tahun.

### **Uji Validitas**

Tabel 1 menunjukkan keseluruhan nilai pada outer loadings diatas 0,5 yang mana nilai tertinggi terdapat pada indikator BP2 yaitu penjualan telah meningkat selama tiga tahun terakhir dengan

nilai sebesar 0,980 serta indikator nilai terendah berada di indikator RT3 yaitu risiko kehilangan kesempatan sama pentingnya dengan risiko kegagalan dengan nilai sebesar 0,841. Berdasarkan data diatas, disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi syarat dan dapat dikatakan semua indikator telah valid.

Tabel 1. Hasil Uji *Outer Loading*

	Orientasi Kewirausahaan	Inovasi Produk	Kinerja Usaha
I1	0,938		
I2	0,949		
I3	0,948		
I4	0,947		
PR1	0,921		
PR2	0,879		
PR3	0,856		
RT1	0,911		
RT2	0,883		
RT3	0,841		
RT4	0,855		
IPd1		0,967	
IPd2		0,890	
IPd3		0,958	
BP1			0,979
BP2			0,980
BP3			0,976

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh penulis

### Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Pengujian *Average Variance Extracted (AVE)* digunakan untuk mengetahui hubungan antara setiap indikator dalam penelitian. Sebuah variabel dapat dikatakan telah memenuhi syarat apabila nilai AVE menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil tabel yang disajikan menunjukkan nilai AVE lebih besar dari 0,5 sehingga dinyatakan memenuhi validitas konvergen.

Tabel 2. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)
Orientasi Kewirausahaan	0,816
Inovasi Produk	0,882
Kinerja Usaha	0,957

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh penulis

### Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Analisis Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Orientasi Kewirausahaan	0,977	0,980
Inovasi Produk	0,933	0,957
Kinerja Usaha	0,978	0,985

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil tabel yang disajikan diatas, nilai *cronbach alpha* dari orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan kinerja usaha adalah 0,977, 0,933, dan 0,978. Data tersebut dapat dikatakan telah reliabel, karena nilai dari *Cronbach alpha* pada keseluruhan konstruk lebih besar dari 0,6

sehingga seluruh konstruk tersebut dianggap reliabel. Hal ini dapat dikatakan variabel yang digunakan memenuhi persyaratan reliabilitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R Square</i>
Kinerja Usaha	0,790

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil tabel yang disajikan diatas, hasil dari uji *R-square* sebesar 0,790. Dapat dikatakan bahwa orientasi kewirausahaan dan inovasi produk memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja usaha sebesar 79% dan 21% variabel kinerja usaha dipengaruhi oleh variabel eksogen lainnya.

### *Q-Square Predictive Relevance*

Tabel 5. Hasil Uji *Q-square*

Variabel	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Kinerja Usaha	0,740

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil tabel yang disajikan diatas, hasil dari uji *Q-square* memperoleh hasil sebesar 0,740 atau memiliki pengaruh yang besar. Maka dapat dikatakan bahwa hasil uji *Q-square* variabel kinerja usaha  $> 0$  yang artinya model ini memiliki nilai relevansi prediktif yang baik dan variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen dengan baik.

### *Goodness of Fit (GoF)*

Sebelum melakukan uji GoF, nilai AVE harus diketahui terlebih dahulu. Berikut perhitungan nilai AVE.

$$AVE = \frac{0,816 + 0,882 + 0,957}{3} = 0,885$$

Berdasarkan perhitungan rata rata pada AVE diatas, menunjukkan hasil sebesar 0,885 dan berdasarkan tabel 4 di bagian sebelumnya yang menunjukkan hasil uji *R-square* sebesar 0,790. Maka hasil perhitungan dari GoF adalah sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,885 \times 0,790} = 0,699$$

Hasil menunjukkan nilai GoF sebesar 0,699. Maka diartikan bahwa tingkat ketepatan dan kelayakan penelitian ini dinyatakan besar karena nilai GoF lebih besar dari 0,36.

### Uji Hipotesis

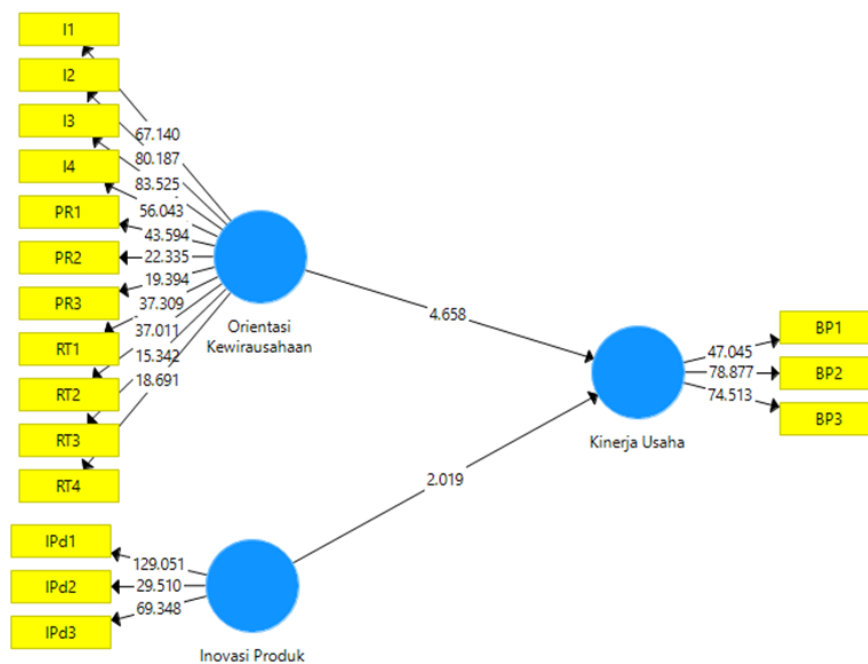
Berdasarkan hasil tabel yang disajikan dibawah, Orientasi Kewirausahaan mempunyai *T-Statistic* sebesar 4,658 dan nilai *P-Values* sebesar 0,000, sehingga H1 diterima dikarenakan *T-Statistic* menunjukkan hasil yang lebih besar dari 1,96 atau *P-Values* lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM kain Ulos di Kota Pematangsiantar Selama Pandemi Covid-19. Dan Inovasi Produk memiliki *T-Statistic*

sebesar 2,019 dan nilai *P-Values* sebesar 0,044, sehingga H2 diterima dikarenakan *T-Statistic* menunjukkan hasil yang lebih besar dari 1,96 atau *P-Values* lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan bahwa variabel Inovasi Produk memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM Kain Ulos di Kota Pematangsiantar Selama Pandemi Covid-19.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis dengan Metode *Bootstrapping*

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>Orientasi Kewirausahaan -&gt; Kinerja Usaha</b>	0,609	4,658	<b>0,000</b>
<b>Inovasi Produk -&gt; Kinerja Usaha</b>	0,290	2,019	<b>0,044</b>

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh penulis



Gambar 2. Diagram *Bootstrapping*

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh penulis

### H1: Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM Kain Ulos

Berdasarkan hasil pengujian variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM kain ulos, menunjukkan hasil bahwa H1 diterima sebab Orientasi Kewirausahaan memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 4,658 yang lebih besar dari nilai kriteria yaitu 1,96 dengan nilai *P-Values* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM Kain Ulos. Pada penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Maka orientasi kewirausahaan sangat krusial agar dapat meningkatkan kinerja UMKM. Pemilik UMKM diharapkan lebih inovatif agar dapat melengkapi nilai untuk pelanggan baru atau lama agar dapat menemukan target bisnis atau pasar baru. Serta proaktif dalam memperkenalkan produk baru sebelum pesaing melakukannya agar dapat mengalahkan pesaing dalam memasuki pasar baru. Pemilik UMKM diharapkan berani dalam mengambil resiko seperti memperkenalkan produk baru ke pelanggan. Jika pemilik UMKM memiliki perpaduan dimensi ini, maka dapat meningkatkan kinerja usaha dengan baik.



## **H2: Inovasi Produk Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM Kain Ulos.**

Berdasarkan hasil pengujian variabel inovasi produk terhadap kinerja usaha UMKM kain ulos, menunjukkan hasil bahwa H2 diterima karena inovasi produk memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 2,019 yang lebih besar dari nilai kriteria yaitu 1,96 dan nilai *P-Values* sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM Kain Ulos. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa inovasi produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh sebab itu, seorang pemilik UMKM diharapkan memiliki kemampuan inovasi yang baik pada produk yang ditawarkan seperti memperkenalkan dan memodifikasi produk yang lebih inovatif. Serta memiliki kapasitas dalam merancang produk yang unik dan berguna untuk pelanggan. Inovasi perlu dilakukan dengan baik agar mendapatkan hasil yang diinginkan serta dapat meningkatkan kinerja usaha.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kain ulos selama pandemi Covid-19 di Pematangsiantar. Inovasi produk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kain ulos selama pandemi Covid-19 di Pematangsiantar. bagi pemilik UMKM kain ulos agar selalu inovatif, proaktif dan berani mengambil resiko dalam menjalankan atau mengelola bisnisnya, agar pemilik UMKM dapat meningkatkan kinerja usahanya. Agar senantiasa membuat inovasi pada produk yang ditawarkan agar dapat menciptakan produk unggulan jika dibandingkan dengan produk pesaing serta inovasi dilakukan agar dapat membantu pemilik UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya. Untuk peneliti selanjutnya, sehubungan dengan variabel yang terdapat pada penelitian ini yang hanya terbatas pada variabel Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk yang berhubungan dengan Kinerja Usaha. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya dan dapat mengembangkan capaian atau jumlah pengambilan sampel yang digunakan agar mendapat hasil yang akurat dan lebih baik.

## **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi selama proses perkuliahan dan penyusunan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih juga kepada pemilik UMKM Kain Ulos di Pematangsiantar yang bersedia sebagai responden dalam penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 1–13.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Struktural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295-336.
- Danny, F. G. & Utama, L. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kapasitas Inovasi terhadap Kesuksesan Proyek pada Bidang Fashion. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(3), 690-699. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9581>
- Darwis, H. & Utama, L. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(2), 542-552. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7948>
- Dasuki, R. E. (2021). Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 447-454.
- Elfahmi, S. H., & Jatmika, D. (2017). Pengaruh Inovasi Terhadap Ukm Naik Kelas Melalui Daya Saing Produk. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 445-454.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 139-152.
- Henseler, J. R. (2009). The Use of Partial Least Squares Path Modeling In International Marketing. *New Challenges to International Marketing Advances In International Marketing 20*, 277–319.
- Kemenperin.go.id. (2021). *Mendorong Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Tengah Pandemi*. Jakarta: Pusdatin Kemenperin.
- Kemenperin.go.id. (2021). *Mendorong Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Tengah Pandemi*. Jakarta: Pusdatin Kemenperin.
- Kuncoro, & Mudrajad. (2005). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Ludiya, E., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Bidang Fashion di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 141-154.
- Mantok, S., Sekhon, H., Sahi, G. K., & Jones, P. (2019). Entrepreneurial Orientation and the Mediating Role of Organisational Learning amongst Indian S-SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 641–660.
- Marliana, R. R. (2020). Partial Least Squares-Struktural Equation Modeling Pada Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Mahasiswa Dan Kualitas Google Classroom Berdasarkan Metode Webqual 4.0. *Jurnal matematika, statistika, dan komputasi*, 174-186.
- Natasha, P., & Devie. (2013). Analisa Pengaruh Strategic Planning Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Journal Bussines accounting review*, 185-195.
- Omisakin, O. M., Nakhid, C., Littrell, R., & Verbitsky, J. (2016). Entrepreneurial Orientation among Migrants and Small and Medium Enterprises. *Journal of Business Administration Research*, 7–22.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM. *Jurnal Lentera Bisnis*, 109-120.
- Subrata, A. G., & Damanik, D. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Ulos Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-8.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiharto, & Sitinjak. (2006). *lisrel*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Susanto, L., Yanti, Y., Viriany, V., & Wirianata, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uskad. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 124-141. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i2.80>
- Taufiq, M., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk Dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing.*, 204-220.
- Tutar, H., Nart, S., & Bingöl, D. (2015). The Effects of Strategic Orientations on Innovation Capabilities and Market Performance: The Case of ASEM. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (pp. 709-719). Procedia - Social and Behavioral Sciences.